

PENGARUH PAJAK RESTORAN DAN PAJAK REKLAME TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MANADO

Jessica M. Sahelangi¹, Anderson G. Kumenaung², George M.V Kawung³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : jessicasahelangi0324@gmail.com

ABSTRAK

Pajak restoran dan pajak reklame merupakan salah satu bagian dari sektor pajak yang dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Manado karena dengan meningkatnya penerimaan pajak restoran dan pajak reklame ini akan meningkatkan kualitas sumber daya yang ada dan secara tidak langsung akan meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang ada di Kota Manado. Pajak restoran dan pajak reklame di Kota Manado dapat terbilang cukup besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pajak restoran dan pajak reklame terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial maupun simultan di Kota Manado tahun 2007-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini di peroleh dari badan pendapatan daerah Kota Manado. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan pendekatan kuantitatif dengan analisis data regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pajak restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Manado dan pajak reklame berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. Pajak restoran dan pajak reklame secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.

Kata Kunci : Pajak Restoran; Pajak Reklame; Pajak Daerah; Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

Restaurant tax and advertising tax are one part of the tax sector that can help increase economic growth in Manado City because with the increase in restaurant tax revenue and advertising tax, it will improve the quality of existing resources and will indirectly increase the economic growth rate in Manado City. Restaurant tax and advertising tax in Manado City can be quite large. This study aims to determine the effect of restaurant tax and advertising tax on economic growth partially or simultaneously in Manado City in 2007-2021. This study uses secondary data with a quantitative approach with multiple linear regression data analysis. The research results show that partially: 1). Restaurant tax has a positive and significant effect on the level of economic growth in Manado City 2). Advertising tax has a positive and significant effect on the level of economic growth in Manado City 3). Restaurant tax and advertising tax simultaneously have a significant influence on economic growth in Manado City.

Keyword: Restaurant Tax; Advertising Tax; Regional Tax; Economic Growth

1. PENDAHULUAN

Syarat utama bagi pembangunan ekonomi ialah bahwa proses pertumbuhannya harus bertumpu pada kemampuan perekonomian didalam negeri, sehingga diharapkan pemerintah mampu untuk memperkuat tingkat perekonomian didalam negeri. Salah satu tujuan perencanaan pembangunan yang baik adalah meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat sebagaimana amanat tujuan pembangunan nasional yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke empat. Salah satu upaya yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pembangunan ekonomi yang merata dan berkesinambungan di seluruh daerah di Indonesia (Megasari, 2020). Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan Ekonomi berkaitan erat

dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat (Miswar, 2021).

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Arsyad, 2004). Seiring dengan berlakunya otonomi daerah, maka perencanaan pembangunan di daerah harus direncanakan dengan baik, pembangunan akan berjalan dengan baik apabila rencana penganggaran pembangunan dilakukan dengan cermat yang ditopang oleh sumber-sumber pendapatan daerah yang telah dikelola dengan baik, adanya otonomi daerah memacu pemerintah untuk dapat berinovasi mencari sumber penerimaan daerah yang dapat mendukung pembiayaan pengeluaran daerah. Adapun sumber pendapatan daerah diantaranya berasal dari sektor pajak.

Menurut Andriani dalam Waluyo (2013), pajak merupakan pungutan atau iuran masyarakat kepada negara yang dapat dipaksakan serta tertuang bagi yang wajib membayarnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan daerah yang meningkat merupakan gambaran bahwa pertumbuhan ekonomi daerah tersebut juga meningkat, dalam hal ini pajak restoran dan pajak reklame merupakan salah satu sumber pendapatan yang berasal dari pajak daerah yang memiliki potensial untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. Dengan adanya pajak restoran dan pajak reklame ini diharapkan akan memiliki manfaat untuk membantu mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi daerah khususnya pertumbuhan ekonomi di Kota Manado dalam jangka panjang.

Kota Manado merupakan Kota yang tingkat pertumbuhannya selalu mengalami fluktuasi. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Manado, laju pertumbuhan PDRB selalu mengalami fluktuasi hampir disetiap tahunnya. Dengan kualitas sumber daya yang mendukung, pemerintah Kota Manado dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ada. Pajak restoran dan pajak reklame merupakan salah satu bagian dari sektor pajak yang dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Manado, karena dengan meningkatnya penerimaan pajak restoran dan pajak reklame ini, akan meningkatkan kualitas sumber daya yang ada dan secara tidak langsung akan meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang ada di Kota Manado.

Tabel 1 Realisasi Pajak Restoran dan Pajak Reklame Kota Manado Tahun 2007-2021

Tahun	Pajak Restoran (Rupiah)	Pertumbuhan %	Pajak Reklame (Rupiah)	Pertumbuhan %
2007	9.900.000.000	10,90	2.160.725.963	4,77
2008	12.150.000.000	22,73	1.536.813.279	-28,88
2009	14.947.750.000	23,03	1.584.960.403	3,13
2010	21.349.000.000	42,82	2.443.011.896	54,14
2011	27.292.000.000	27,84	2.334.703.597	-4,43
2012	35.375.758.371	29,62	2.760.872.514	18,25
2013	38.438.945.114	8,66	3.036.969.391	10,00
2014	40.401.504.799	5,11	3.261.324.364	7,39
2015	47.469.492.846	17,49	6.299.940.097	93,17
2016	60.607.630.932	27,68	8.922.985.528	41,64
2017	71.905.821.095	18,64	7.842.596.559	-12,11
2018	84.246.111.627	17,16	8.303.122.061	5,87
2019	93.907.035.233	11,47	8.652.854.782	4,21
2020	51.532.695.823	-45,12	4.713.192.370	-45,53
2021	65.158.981.781	26,44	4.599.742.140	-2,41

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Manado(2022)

Berdasarkan data yang tersaji dalam tabel 1 menunjukkan bahwa baik pajak restoran dan pajak reklame di Kota Manado memiliki perkembangan yang berfluktuasi setiap tahunnya. Pajak restoran dari

tahun 2007 sampai pada tahun 2019 selama 13 tahun menunjukkan kenaikan drastis, pendapatan tertinggi berada pada tahun 2019 sebesar Rp.93.907.035.2335 dengan pertumbuhan sebesar 11,47% dan sebaliknya pendapatan terendah terdapat ditahun 2007 sebesar Rp.9.900.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 10,90 %. Fakta yang ada sebelum munculnya wabah Covid-19, penerimaan pajak restoran terus mengalami kenaikan yang cukup signifikan, dimana kenaikan ini menunjukkan potensi dari pajak restoran. Sedangkan untuk pajak reklame pendapatannya berfluktuasi dari tahun ke tahun yang dimana puncak pendapatan tertinggi terdapat pada tahun 2016 sebesar Rp.8.922.985.528 dengan pertumbuhan sebesar 41,64 %, sedangkan untuk yang terendah terdapat pada tahun 2008 sebesar Rp.1.536.813.279 dengan pertumbuhan sebesar -28,88 %.

Kota Manado memiliki tingkat pendapatan pajak restoran dan pajak reklame yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya, terjadinya penurunan drastis di tahun 2020 akibat dari adanya pandemi covid-19, hal ini sangat mempengaruhi kinerja dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang ada di Kota Manado. Pembangunan ekonomi daerah khususnya pemerintah Kota Manado merupakan titik awal pelaksanaan pembangunan, sehingga daerah diharapkan bisa lebih mengetahui potensi dan apa yang menjadi kebutuhan daerahnya salah satunya peningkatan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi melalui proses pemungutan pajak restoran dan pajak reklame dengan hasil sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pajak restoran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado 2007-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh pajak reklame terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado 2007-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh pajak restoran dan pajak reklame secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Manado 2007-2021.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi terjadinya perkembangan *Gross National Product* (GNP) potensial yang mencerminkan adanya pertumbuhan output per kapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat (Asfia, 2006). Indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian disuatu daerah dalam suatu periode tertentu dilihat dari data PDRB, dilihat dari PDRB atas dasar harga konstan maupun PDRB atas dasar harga berlaku. Produk domestik regional bruto merupakan hasil dari nilai tambah yang diperoleh dari seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang diperoleh dari seluruh unit ekonomi di suatu daerah (Immamul dan Gina, 2009).

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi disuatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu (Dharmakarja, 2018). Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah menunjukkan semakin berkembangnya aktivitas perekonomian, baik aktivitas produksi, konsumsi, investasi, maupun perdagangan di daerah tersebut yang kemudian berdampak pada penyerapan tenaga kerja (Widodo, 2006).

Peacock dan Wiseman dalam Mangkoesobroto (1991) berkesimpulan bahwa perkembangan ekonomi menyebabkan pemungutan pajak yang semakin meningkat walaupun tarif pajak tidak berubah dan meningkatnya penerimaan pajak menyebabkan pengeluaran pemerintah juga semakin meningkat. Oleh karena itu dalam keadaan normal, meningkatnya GNP menyebabkan penerimaan pemerintah yang semakin besar, begitu juga dengan pengeluaran pemerintah menjadi semakin besar.

2.2 Pajak Restoran

Pajak restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran. Restoran adalah fasilitas penyedia makanan dan/atau minuman dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga rumah makan, kafetaria, kantin, warung, bar, dan sejenisnya termasuk jasa boga/katering. Warung dimasukkan

dalam definisi restoran, meskipun sering melayani masyarakat menengah ke bawah, dalam beberapa kasus hasil yang didapatkan warung cukup besar.

Pajak Restoran adalah pungutan daerah atas pelayanan yang disediakan oleh restoran meliputi penjualan makanan dan/atau minuman yang dikonsumsi oleh pembeli, baik dikonsumsi ditempat pelayanan maupun ditempat lain (Wulandari dan Iryanie, 2018). Ada beberapa terminologi yang perlu diketahui dalam pajak restoran, yaitu (Siahaan, 2010):

- a) Restoran adalah fasilitas penyedia makanan dan atau minuman dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga rumah makan, kafetaria, kantin, warung bar, dan sejenisnya termasuk jasa boga/katering.
- b) Pengusaha restoran adalah orang pribadi atau badan dalam bentuk apa pun yang dalam lingkungan perusahaan atau pekerjaannya melakukan usaha di bidang rumah makan.
- c) Pembayaran adalah jumlah yang diterima atau seharusnya diterima sebagai imbalan atas penyerahan barang atau pelayanan sebagai pembayaran kepada pemilik rumah makan.
- d) Bon penjualan (*bill*) adalah bukti pembayaran yang sekaligus sebagai bukti pungutan pajak yang dibuat oleh wajib pajak pada saat mengajukan pembayaran atas 30 pembelian makanan dan atau minuman kepada subjek pajak.

Peningkatan pajak restoran sebenarnya dapat menjadi akses dari pertumbuhan ekonomi, karena jika pajak restoran meningkat dengan pesat maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi dan tingkat kemandirian daerah akan meningkat pula. Untuk mencapai hal itu pemerintah daerah harus berinisiatif untuk lebih lagi menggali potensi-potensi daerah yang ada, dalam hal ini melalui sumber-sumber dari pajak restoran itu sendiri, guna untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan pajak secara berkelanjutan akan mendorong adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah (Tambunan, 2006).

2.3 Pajak Reklame

Pajak Reklame menurut peraturan daerah Kota Manado No.11 Tahun 2011 tentang pajak daerah adalah benda, alat, perbuatan atau media yang bentuk dan corak ragamnya dirancang untuk tujuan komersial memperkenalkan menganjurkan, mempromosikan atau untuk menarik perhatian umum terhadap barang, jasa, orang, atau badan yang dapat dilihat, dibaca, dirasakan dan atau dinikmati oleh umum. Pajak Reklame dipungut atas semua penyelenggaraan reklame (Watini dan Lingga, 2010).

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Panigoro, Kumenaung dan Walewangko (2023) yang menganalisis pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dengan kemandirian daerah sebagai variabel *intervening* (studi pada Kota Manado Tahun 2007-2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap kemandirian daerah serta dampaknya pada pertumbuhan ekonomi di Kota Manado tahun 2007-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian daerah namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan retribusi daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian daerah namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian oleh Yuniarsih (2016) yang menganalisis penerimaan pajak hotel dan restoran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pontianak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji dan menganalisis pengaruh penerimaan pajak hotel dan restoran terhadap pertumbuhan ekonomi dan untuk mengetahui strategi pemerintah Kota Pontianak dalam meningkatkan penerimaan pajak hotel dan restoran. Hasil penelitian didapat pajak hotel berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Pontianak dan pajak restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Pontianak.

Penelitian oleh Sugiarto, Manalu dan Pakpahan (2023) yang menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan pajak restoran terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Utara dengan PAD sebagai variabel *intervening*. Hasil studi menunjukkan secara langsung jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Secara langsung

jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Secara langsung pajak restoran berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Secara langsung pajak restoran berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Dan secara langsung pendapatan asli daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah.

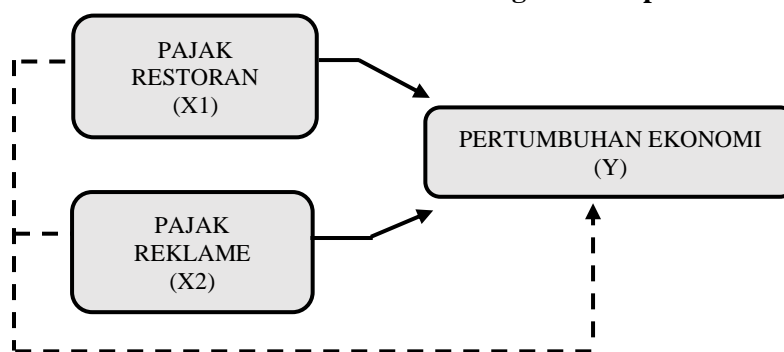
Penelitian oleh Syahreza (2020) yang menganalisis kontribusi pajak reklame dan pajak bumi & bangunan terhadap pertumbuhan pembangunan daerah Kabupaten Deli Serdang dengan belanja modal sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pajak reklame, pajak bumi & bangunan terhadap pertumbuhan pembangunan daerah secara simultan dan parsial pada pemerintah Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pajak reklame dan pajak bumi & bangunan berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap pertumbuhan pembangunan daerah. Pajak reklame berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan pembangunan daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Savitri dan Suarjaya (2020) yang menganalisis *effect of local taxes, regional levies and general allocation funds (dau) on the economic growth of local governments in Bali Province*. Teknik analisis data yang digunakan adalah multiple analisis regresi linier. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh pajak daerah, retribusi daerah dan umum alokasi dana pada pertumbuhan ekonomi pemerintah daerah di Provinsi Bali. Penelitian ini dilakukan di delapan kabupaten dan satu kota di Provinsi Bali. Hasil dari penelitian ini adalah pajak daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, retribusi daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dana alokasi umum tidak berpengaruh pertumbuhan ekonomi.

2.5 Kerangka Berpikir

Berikut ini merupakan kerangka konseptual dalam penelitian ini:

Gambar 1. Skema Kerangka Konseptual



Sumber: Kajian teori (diolah penulis)

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Diduga pajak restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Manado.
2. Diduga pajak reklame berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Manado
3. Diduga pajak restoran, pajak reklame secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Manado.

3. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan

ekonomi, pajak restoran dan pajak reklame periode tahun 2007 sampai dengan 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari badan pendapatan daerah Kota Manado.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, terdiri dari data kuantitatif dengan metode pengumpulan data yaitu melalui dokumentasi, wawancara, dan publikasi yang menyangkut penelitian penulis yang diterbitkan oleh Instansi/lembaga/organisasi profesi dan lain-lain.

Definisi Operasional Variabel

1. Pertumbuhan ekonomi (Y), data yang digunakan adalah persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) yang berada di Kota Manado periode 2007-2021 (diukur dalam satuan persen).
2. Pajak restoran (X1), data yang digunakan adalah total pajak penjualan atas pelayanan yang disediakan oleh restoran (diukur dalam satuan rupiah). Data ditransformasi dalam bentuk logaritma natural.
3. Pajak reklame (X2), data yang digunakan adalah total pajak atas penyelenggaraan reklame (diukur dalam satuan rupiah). Data ditransformasi dalam logaritma natural.

Metode Analisis

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besar pengaruh dari variabel bebas yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel terikat (Suharyadi dan Purwanto, 2004). Penelitian ini menggunakan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, pajak restoran dan pajak reklame sebagai variabel independen. Dalam penelitian ini, data pajak restoran dan pajak reklame dilakukan konversi data dalam bentuk Logaritma Natural (Ln). Data penelitian diubah ke dalam bentuk logaritma natural agar parameter dapat diinterpretasikan sebagai elastisitas, sehingga model tersebut dapat ditransformasikan kedalam persamaan logaritma :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X_{1t} + \beta_2 \text{Ln}X_{2t} + e_t$$

Keterangan:

Y	= Pertumbuhan Ekonomi
β_0	= Konstanta
β_1 dan β_2	= Koefisien Regresi
X1	= Pajak Restoran
X2	= Pajak Reklame
e	= <i>error term</i>
Ln	= Logaritma natural
t	= <i>time series</i>

Uji Statistik

Uji signifikansi parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji apakah regresi parsial berbeda secara signifikan (nyata) dari 0 atau apakah suatu variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Dengan menentukan derajat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) dimana jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel } \alpha/2 (n-k)$ maka H_0 di terima dan jika $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel } \alpha/2 (n-k)$ maka H_0 di tolak (Ghozali, 2018).

Uji signifikansi serentak (Uji F)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas. Apabila prob. F-statistik lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel tak bebas atau variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel tak bebas. Sedangkan, apabila prob. F-statistik lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua

variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan atau variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tak bebas (Sugiyono, 2018).

Koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur seberapa jauh model dapat menerangkan variasi dari variabel yang independen (Ghozali, 2018). Nilai yang dipakai dalam sebuah koefisien determinasi adalah seberapa besar nol hingga satu. Jika nilai R^2 yang kecil, artinya kemampuan dari variasi independen dalam menjalankan semua variasi variabel sangatlah terbatas. Oleh sebab itu, jika nilai koefisien mendekati satu, maka variabel independen memberikan informasi yang mendekati sempurna dimana informasi tersebut adalah yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2016), uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji statistik yang digunakan untuk menilai normalitas dalam penelitian ini adalah uji *Jarque Bera* (JB) dengan *histogram-normality test*. Indikator yang digunakan untuk pengambilan keputusan adalah apabila nilai probabilitas lebih besar ($>$) dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), maka data berdistribusi secara normal. Apabila nilai probabilitas lebih kecil ($<$) dari $\alpha = 5\%$ (0,05), maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel dimana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi. Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018). Variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya diukur oleh nilai *cut off* multikolinearitas sebesar $VIF \geq 10$ dengan ketentuan sebagai berikut: 1) Jika $VIF \geq 10$, maka terjadi multikolinearitas. 2) Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005), salah satu asumsi dalam regresi linear klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam fungsi regresi populasi adalah homoskedastik yaitu semua gangguan tadi mempunyai varians yang sama. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *White*. Uji *White* dilakukan dengan meregres residual kuadrat dengan variabel independen kuadrat dan perkalian antar variabel (Ghozali dan Ratmono, 2017). Pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu jika nilai probabilitas *chi-square* $< 0,05$, maka terdapat heteroskedastisitas. Jika nilai probabilitas *chi-square* $> 0,05$ maka H_0 ditolak, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji ini merupakan pengujian asumsi dalam regresi di mana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud berkorelasi dengan dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen atau variabel terikat tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Gejala autokorelasi dalam model regresi dapat dideteksi dengan melakukan uji *Breush-Godfrey* atau disebut juga dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM-test). Jika *p-value obs*R-square* $< 0,05$, maka dalam model regresi ada korelasi serial. Namun jika *p-value obs*R-square* $> 0,05$, maka dalam model regresi tidak ada gejala autokorelasi (Ghozali, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil perhitungan regresi linier berganda dapat dilihat dalam lampiran hasil olahan E-views 12 dimana variabel pajak restoran dan pajak reklame sebagai variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen.

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: PE
 Method: Least Squares
 Date: 02/18/23 Time: 14:23
 Sample: 2007 2021
 Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.019436	0.013160	1.476907	0.1655
X1	0.001820	0.000707	2.572719	0.0244
X2	0.002769	0.000708	3.908987	0.0021
R-squared	0.560286	Mean dependent var		0.065267
Adjusted R-squared	0.487000	S.D. dependent var		0.029874
S.E. of regression	0.021397	Akaike info criterion		-4.674246
Sum squared resid	0.005494	Schwarz criterion		-4.532636
Log likelihood	38.05685	Hannan-Quinn criter.		-4.675755
F-statistic	7.645223	Durbin-Watson stat		2.833223
Prob(F-statistic)	0.007228			

Sumber: Data olahan eviews 12 (output eviews)

Berdasarkan hasil olahan data di atas, maka diperoleh hasil persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y_t = 0,019436 + 0,001820LnX1_t + 0,002769LnX2_t + e_t$$

Interpretasi:

1. Nilai konstanta sebesar 0,019436, menyatakan bahwa apabila nilai pajak restoran (X1) dan pajak reklame (X2) konstan atau tetap, maka pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0,019436%.
2. Koefisien regresi variabel pajak restoran (X1) sebesar 0,001820 artinya bahwa apabila pajak restoran (X1) mengalami peningkatan sebanyak 1% , maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,001820%.
3. Koefisien regresi variabel pajak reklame (X2) sebesar 0,002769 artinya bahwa apabila pajak reklame (X2) mengalami peningkatan sebanyak 1% , maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,002769 %.

Uji Statistik

Uji Parsial (Uji t)

Dasar pengambilan keputusan : Jika t-hitung < t-tabel dan prob. > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Jika t-hitung > t-tabel dan prob. < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 2 maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pajak Restoran

Hasil output regresi pada tabel 2 menunjukkan t-hitung sebesar 2,572719 dan nilai probabilitas sebesar 0,0244. Karena nilai t-hitung > nilai t tabel (2,572719 > 2,179) dan nilai probabilitas pajak restoran 0,0244 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya bahwa secara statistik pajak restoran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.

2. Pajak Reklame

Hasil output regresi pada tabel 2 menunjukkan t-hitung sebesar 3,908987 dan nilai probabilitas sebesar 0,0021. Karena nilai t-hitung > nilai t tabel (3,908987 > 2,179) dan nilai probabilitas pajak reklame 0,0021 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya bahwa secara statistik pajak reklame berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.

Uji Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Dari hasil output regresi pada tabel 4.1 menunjukkan nilai F-statistik sebesar 7,645223 dan nilai probabilitas dari F-statistik yaitu 0,007228. Karena 0,007228 < 0,05, maka dapat disimpulkan

bahwa pajak restoran dan pajak reklame secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.

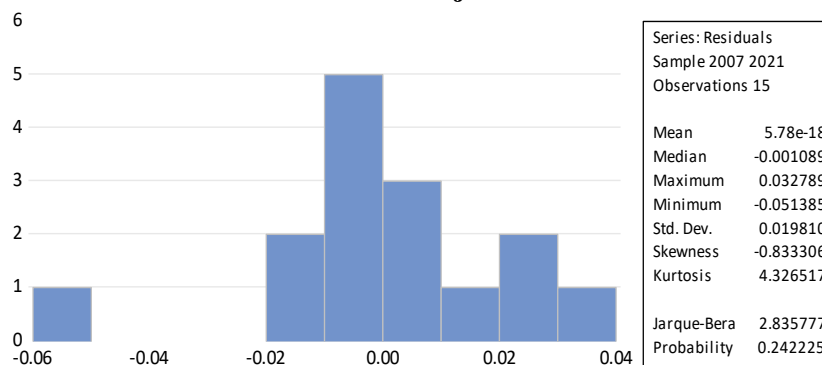
Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) adalah persentase yang menunjukkan seberapa besar variabel independen (pajak restoran dan pajak reklame) dapat menjelaskan variabel dependennya (pertumbuhan ekonomi). Berdasarkan hasil output regresi berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.560286. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pajak restoran dan pajak reklame sebesar 56% terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun sisanya sebesar 44% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan di dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Output Eviews 12

Uji statistik yang digunakan untuk menilai normalitas dalam penelitian ini adalah uji *Jarque Bera* (JB) dengan histogram-normality test. Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan hasil bahwa nilai Probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0.242225 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 03/16/23 Time: 15:06
Sample: 2007 2021
Included observations: 15

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000173	5.673648	NA
X1	5.00E-07	2.061152	1.687202
X2	5.02E-07	4.644599	1.687202

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Tabel 3 menunjukkan hasil uji multikolinearits yang dapat dilihat pada kolom *centered VIF*. Nilai VIF untuk variabel pajak restoran (X1) sebesar 1,687202 dan pajak reklame (X2) 1,687202. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	4.579960	Prob. F(5,9)	0.0235
Obs*R-squared	10.76800	Prob. Chi-Square(5)	0.0562
Scaled explained SS	11.46238	Prob. Chi-Square(5)	0.0429

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Dari hasil uji *White* menunjukkan bahwa nilai *probability Obs*R-squared Prob. Chi-Square* sebesar $0,0562 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	1.675661	Prob. F(2,10)	0.2357
Obs*R-squared	3.765158	Prob. Chi-Square(2)	0.1522

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Hasil output uji LM test menunjukkan bahwa nilai *probability Obs*R-squared Prob. Chi-Square* sebesar $0,1522 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi dalam model regresi.

4.2 Pembahasan

Pengaruh Pajak Restoran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pajak restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. Dari hasil regresi menunjukkan bahwa pajak restoran mengalami kenaikan setiap tahunnya, akan tetapi pada 2 tahun terakhir pajak restoran mengalami penurunan. Berdasarkan hasil analisis regresi pajak restoran menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang artinya bahwa terdapat pengaruh antara pajak restoran terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa peningkatan pajak restoran sebenarnya dapat menjadi akses dari pertumbuhan ekonomi, karena jika pajak restoran meningkat dengan pesat maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi dan tingkat kemandirian daerah akan meningkat pula. Pertumbuhan pajak secara berkelanjutan akan mendorong adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah (Tambunan, 2006).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Yuniarsih (2016) yang meneliti tentang analisis pengaruh pajak hotel dan pajak restoran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pontianak di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pajak restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pontianak. Artinya bila pajak restoran meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga ikut meningkat. Strategi pemerintah Kota Pontianak dalam meningkatkan penerimaan pajak restoran dengan mengutamakan implementasi strategi *Strength-Opportunity* (SO).

Pengaruh Pajak Reklame Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa pajak reklame berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. Berdasarkan hasil analisis regresi pajak reklame menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang artinya bahwa terdapat pengaruh antara pajak restoran terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari hasil pengujian dari data yang diteliti menunjukkan bahwa realisasi pajak

reklame dalam 15 tahun terakhir mengalami kenaikan yang dapat dikatakan drastis walaupun memang di waktu yang bersamaan ada terdapat penurunan juga pada tahun-tahun tertentu, terlebih penurunan drastis di tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 itu diakibatkan oleh adanya pandemi covid-19 yang membuat aktivitas ekonomi sempat terhenti untuk sementara dan berdampak pada menurunnya penerimaan pajak daerah termasuk didalamnya pajak reklame.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahreza (2020) yang berjudul kontribusi pajak reklame dan pajak bumi & bangunan terhadap pertumbuhan pembangunan daerah Kabupaten Deli Serdang dengan belanja modal sebagai variabel intervening. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pajak reklame berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan pembangunan daerah. Diketahui pajak reklame memiliki pengaruh yang signifikan dengan tingkat signifikansi -68,64%, terhadap pertumbuhan pembangunan daerah.

Pengaruh Pajak Restoran dan Pajak Reklame Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado

Hasil analisis menunjukkan bahwa pajak restoran dan pajak reklame secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut dinyatakan signifikan karena realisasi penerimaan pajak sudah digabungkan dan dari hasil regresi menunjukkan angka positif sehingga di nyatakan secara bersama-sama pajak hotel dan pajak restoran berpengaruh signifikan. Hal ini berarti kenaikan atau penurunan tingkat pajak restoran dan pajak reklame tersebut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pajak restoran dan pajak reklame berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado dari tahun 2007-2021. Hal ini menunjukkan bahwa pajak restoran dan reklame sudah cukup baik, namun untuk kedepannya lebih diperlukan lagi peningkatan pengawasan terhadap pelaksanaan pemungutan pajak dengan cara mengawasi secara langsung dan mendata ulang setiap badan atau orang yang sudah terdaftar sebagai wajib pajak, juga harus mempertahankan dan meningkatkan pajak daerah dengan cara mensosialisasikan tentang peraturan daerah khususnya pajak daerah kepada setiap orang atau badan, sehingga tumbuhnya tingkat kesadaran diri sebagai wajib pajak dalam membayar pajak, sehingga diharapkan pendapatan pajak restoran dan pajak reklame ini dapat terus meningkat pada setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2004). *Ekonomi Pembangunan* (4th ed.). STIE YKPN.
- Asfia, M. (2006). *Ekonomika Makro*. Refika Aditama.
- Danang Sunyoto. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Refika Aditama.
- Dharmakarja, I. (2018). *Seri Ekonomi Makro Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Kemenkeu.Go.Id.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati. (2005). *SPSS Versi 16 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Gramedia Pustaka Utama.
- Immamul, & Gina. (2009). *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Grafindo.

- Mangkoesoebroto, G. (1991). *Ekonomi Publik* (3rd ed.). BPFE-UGM.
- Megasari. (2020). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Luwu Utara. *DINAMIS- Journal of Islamic Management And Bussines*, 3(1), 10–16.
- Miswar, Lianda, P. Y., & Priantana, R. D. (2021). Analisis Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Aceh. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra (JMAS)*, 2(3), 153–169.
- Panigoro, A. N., Kumenaung, A. G., & Walewangko, E. N. (2023). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemandirian Daerah Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Kota Manado Tahun 2007-2021). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(4), 13–24.
- Savitri, N. M. Y. S., & Suarjaya, A. A. G. (2020). Effect of Local Taxes, Regional Levies and general Allocation Funds (DAU) on the Economic Growth of Local Governments in Bali Province. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(3), 379–386.
- Siahaan, M. P. (2010). *Hukum Pajak Elementer*. Graha Ilmu.
- Sugiarto, A., Manalu, S. P. R., & Pakpahan, E. (2023). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Pajak Restoran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tapanuli Utara Dengan PAD Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah (JESYA)*, 6(1), 221–232.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV Alfabeta.
- Suharyadi, & Purwanto. (2004). *Statistika: Untuk Ekonomi & Keuangan Modern*. Salemba Empat.
- Syahreza, A. N. (2020). *Kontribusi Pajak Reklame Dan Pbb Terhadap Pertumbuhan Pembangunan Daerah Kabupaten Deli Serdang Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening* [Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara].
- Tambunan, T. (2006). *Upaya Mendorong Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. Pustaka Quantum.
- Waluyo. (2013). *Perpajakan Indonesia Buku I*. Salemba Empat.
- Watini, S., & Lingga, I. S. (2010). Pengaruh Pemungutan Pajak Reklame Terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kota Bandung (Studi Empirik Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung). *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 181–201. <http://majour.maranatha.edu/index.php/maksi/article/view/628>
- Widodo, T. (2006). *Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. UPP STIM YKPN.
- Wulandari, P. A., & Iryanie, E. (2018). *Pajak Daerah Dalam Pendapatan Asli Daerah*. Deepublish.
- Yuniarsih, D. (2016). Analisis Penerimaan Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pontianak. *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)*, 4(2), 1–10.